

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut World Health Organization, lebih dari 99% kasus rabies pada manusia diakibatkan oleh gigitan anjing yang terinfeksi virus rabies. Rabies adalah suatu penyakit akut yang disebabkan oleh virus yang bersifat *zoonosis* serta ditularkan melalui air liur ke dalam luka bekas gigitan yang ditimbulkan oleh Hewan Pembawa Rabies (HPR). Anjing merupakan hewan pembawa rabies, di Indonesia, dimana rabies pertama kali ditemukan pada kerbau Tahun 1884, pada anjing Tahun 1889, pada manusia Tahun 1894, dan menyebar ke tiga wilayah Indonesia, Bali, Purnia, dan Maluku Tenggara. (Wikiwand.com)

Tahun 2023 populasi anjing di pulau Bali relatif tinggi, yaitu sekitar 599.719 ekor. Banyaknya jumlah anjing di Bali ini membuat interaksi antara manusia dan anjing menjadi sangat tinggi, sehingga peluang manusia tergigit relatif lebih banyak. Keadaan ini dapat menyebabkan kejadian rabies lebih banyak terjadi, jika hewan anjing tersebut belum dilakukan vaksinasi. (Kompas.id)

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali, kasus gigitan hewan pembawa rabies (HPR) dari Bulan Januari hingga Juni Tahun 2023 ada sekitar 19.035 kasus. Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium terdapat sebanyak 300 manusia yang terkonfirmasi positif rabies dan 4 orang meninggal dunia. (Kompas.com)

Laboratorium yang dapat mendiagnosa Hewan Pembawa Rabies (HPR) di Provinsi Bali adalah Balai Besar Veteriner Denpasar, tepatnya di Laboratorium Patologi Balai Besar Veteriner Denpasar. Metode yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan virus rabies pada otak Hewan Pembawa Rabies (HPR) adalah *Fluorescent Antibody Test (FAT)*.

Metode pengujian *Fluorescence Antibody Test (FAT)* memiliki beberapa keunggulan, salah satunya adalah dapat diperoleh hasil dengan tingkat akurasi yang cukup tinggi, karena metode ini juga menghasilkan sensitivitas dan spesifisitas yang tinggi serta waktu yang cepat sekitar 2 jam data yang dapat dibaca, apakah hasilnya positif atau negatif rabies, sebagai pedoman untuk tindak lanjut pengobatan pada manusia yang tergigit.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui dan memahami cara uji deteksi virus rabies pada otak anjing dengan metode pengujian *Flurescent Antibody Test (FAT)*

## **1.3. Manfaat**

Manfaat yang dapat di peroleh dari penulisan Karya Tulis lmiah ini adalah untuk menambah keterampilan yang luas pada penulis tentang bagaimana cara kerja deteksi virus rabies pada pada otak anjing dengan metode pengujian *Flurescent Antibody Test (FAT)*.